

# **HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI DAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP MUHAMMADIYAH 2 MOJOAGUNG**

Muhammad Jaenal Abidin: [abid.jaenal08@gmail.com](mailto:abid.jaenal08@gmail.com)

Pendidikan Jasmani dan kesehatan STKIP PGRI Jombang

## **ABSTRAK**

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Begitu juga dengan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Diharapkan partisipasi berpengaruh dalam minat belajar siswa. Kurangnya dorongan partisipasi eksternal membuat siswa kurang berpartisipasi dalam minat belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan suatu partisipasi serta minat belajar siswa dalam menjalankan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Muhammadiyah 2 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui tingkat partisipasi dan minat siswa. Untuk mengetahui hasil dari angket tersebut peneliti menggunakan perhitungan manual untuk mendapatkan hasil dari partisipasi dan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hasil dari penelitian ini, yaitu partisipasi tidak ada pengaruh di dalam membangun minat siswa untuk belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

**Kata Kunci : Pendidikan jasmani, Partisipasi, Minat Belajar Siswa**

## **ABSTRACT**

Student participation in learning is very important for creating active, creative learning, participation is the involvement of someone or several people in an activity. Engagement can be in the form of mental and emotional involvement as well as physical use of all the abilities it has (initiative) in all activities carried out and support the achievement of goals and responsibilities for all involvement. Likewise with interest is a tendency that persists to pay attention and remember some activities. Someone who is interested in activities will pay attention to that activity consistently with pleasure. It is expected that participation will influence student interest in learning. Lack of encouragement from external participation makes students less participating in learning interests. The purpose of this study is to increase a participation and interest in students' learning in carrying out sports and health physical education learning at Muhammadiyah 2 Junior High School in Jombang. This study uses a questionnaire method to determine the level of participation and interest of students. To find out the results of the questionnaire, the researcher uses manual interest to obtain results from the participation and learning of students in sports and health physical education. The results of this study, namely participation, have no influence in building students' interest in learning sports and health physical education.

Pendahuluan

**Keywords: Physical Education, Participation, Interest in Student Learning**

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi, 2011). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional (Solihin, Faisal, & Dadang, 2013). Hal tersebut menandakan bahwa pada tahap usia dini, pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting membentuk karakter.

Tahap pendidikan usia dini merupakan tahap yang penting untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi perkembangan di masa depan, sehingga pembelajaran yang bermakna sangat penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Pembelajaran yang bermakna dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak boleh hanya sekedar konsep dan teori.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami bagi orang yang hendak mengajar.

Tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga, adapula yang berpendapat, tujuannya adalah meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik, dan tidak bias disangkal pula pasti ada yang mengatakan, bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kesemua jawaban tersebut benar berkala. Hanya saja barangkali bias dikatakan kurang lengkap, karena yang paling penting dari kesemuanya itu tujuannya bersifat menyeluruh.

Pengertian partisipasi, Menurut Made Pidarta dalam Astuti (2009: 31-32), partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

H.A.R.Tilaar, Dalam Yunita (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38)

Partisipasi siswa dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, artinya ada atau tidak ada partisipasi, melainkan bersifat kontinum, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi (Darsono, 2000:73).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa sarana, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis. Partisipasi sendiri meliputi;1)Partisipasi Pasif / manipulatif dengan karakteristik seorang diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelksan tanpa memperhatikan tanggapan dan informasi yang diperlukan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran;2)Partisipasi Informatif memiliki karakteristik dimana seseorang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian dan akuarasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat;3)Partisipasi konsultatif dengan karateristik masyaakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, tidak ada peluang pembuat keputusan bersama, dan para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) atau tindak lanjut;4)Partisipasi intensif memiliki karakteristik masyarakat memberikan korbanan atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa intensif/upah. Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan dan masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah intensif dihentikan;5)Partisipasi Fungsional memiliki karakteristik masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan , pembentukan kelompok biasanya setelah ada keputusan-keputusan utama yang di sepakati, pada tahap awal masyarakat tergantung terhadap pihak luar namun secara bertahap menunjukkan kemandiriannya;6)Partisipasi interaktif memiliki ciri dimana masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan penguatan kelembagaan dan cenderung melibatkan metoda interdisipliner yang mencari keragaman prespektik dalam proses belajar mengajar yang terstruktur dan sisteatis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan merek, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegitan;7)Self mobilization (mandiri) memiliki karakter masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-niloi yang mereka miliki. Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang diperlukan. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam proses pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan keterlibatan siswa dalam menjalankan proses secara keseluruhan guna mewujudkan rencana yang ditetapkan mencakup kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan.b)Partisipasi dalam Evaluasi Menurut Ralph Tyler dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 3) Evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan untuk dicapai. Evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. (Malcolm, Provus dalam Farida Yusuf Tayibnapis 2008: 3). Sedangkan Menurut Norman E. Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: "*Evaluation..... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved pupils*". (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.). Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi

yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan (Mehrens & Lehmann, 1978: 5).

Partisipasi Belajar . Menurut Suryosubroto (2002:279) Proses Belajar Mengajar di Sekolah, menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Adapun konsep partisipasi menurut Ensiklopedi Pendidikan dalam Asrofudin adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar adalah keterlibatan mental, emosi, dan fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Macam- Macam Partisipasi Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu a)Partisipasi Langsung.Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya; b)Partisipasi tidak langsung.Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen dan Uphoff dalam Astuti (2011: 61-63)

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Sardiman (2011: 76),

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Djaali, “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Daryanto (2009: 53)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan perhatian, dimana masing-masing individu menganggap rasa tertarik terhadap suatu objek, dan juga berupaya untuk dapat terlibat secara langsung. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian seseorang. Kegiatan atau aktivitas yang dilandasi dengan minat maka tujuannya akan lebih mudah tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2003:57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, di perhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Menurut Slameto (2003:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.Menurut Kartono

(1995), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985) Menurut Para Ahli, Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994). Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994). Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin

Ciri-Ciri Minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajari. Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggara program pendidikan jasmani dan arahannya dapat dikategorikan kedalam hasil belajar yaitu : psikomotor, afektif, kognitif dan domain yang lainnya. Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang di minatnya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pandangan dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang diinginkannya. Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakannya pendekatan yang telah terbiasa yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru sebab pendekatan yang demikian akan berdampak terhadap keterbatasan pandangan siswa, karena kalau berdasarkan anjuran dari guru seolah-olah kegiatan itu sekedar memenuhi kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa

Bentuk-Bentuk Minat. Menurut Slameto (2003:184) Minat dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu ;1)Minat Primitif. Minat primitif disebut juga minat yang

bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

Minat Kultural Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif. Macam-Macam Minat. Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran dikemukakan bahwa ada 3 cara yang didapat digunakan untuk menentukan minat antara lain ;1) Minat yang Diekspresikan (*Expressed Interest*) Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal :seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan barang unik; 2) Minat yang Diwujudkan (*Manifest Interest*) Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan yaitu ikut serta berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal : kegiatan pramuka, tari, dan sebagainya yang menarik minatnya; 3) Minat yang Diinvestarisasikan (*Inventord Interest*) Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan metode angket.

Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minat. Apabila individu mempunyai minat terhadap suatu obyek atau aktivitas, maka ia akan berhubungan secara aktif dengan obyek atau aktivitas yang menarik perhatiannya itu. Ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa, diantaranya adalah : Arahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai, kenalilah unsur-unsur "permainan" dalam aktivitas belajar, rencanakan aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu, pastikan tujuan belajar saat ini, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah atau laporan, dapatkan "kepuasan" setelah menyelesaikan jadwal belajar, Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar, Latihlah "kebebasan" emosi selama belajar, Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari, Tanggulangilah gangguan-gangguan selama belajar, Berperan aktif dalam diskusi pelajaran di sekolah, Dapatkan bahan-bahan yang mendukung aktivitas belajar, Carilah pengajar atau guru yang dapat mengevaluasi hasil belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat; 1) Tertarik/rasa senang Tertarik adalah merasa senang atau menaruh minat pada sesuatu. (Depdikbud, 1996: 1021). Sedangkan menurut Winkel (1996: 105) tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar. Jadi tertarik merupakan awal dari individu menaruh minatnya; 2) Perhatian Perhatian menurut Kartini Kartono (1996: 111) merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek. Kemudian Bimo Walgito (1989: 56 ) mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Jadi perhatian adalah proses kesadaran individu terhadap suatu aktivitas dengan mengarahkan panca indra. Bila individu mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek, maka akan timbul minat dalam diri orang tersebut; 3) Aktivitas Elizabeth B. Hurlock (1993: 114) mengatakan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan/aktivitas akan berusaha lebih keras untuk belajar dalam kegiatan tersebut daripada orang lain. Aktivitas menurut Depdikbud (1996: 26) adalah keaktifan atau kegiatan. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2002: 7) yang dimaksud aktivitas adalah aneka gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot, kerangka dan gerak itu menghasilkan pengeluaran energi. Jadi Aktivitas adalah tindakan individu berupakeaktifan, kegiatan atau kerja karena ingin menyatakan diri menjelmakan perasaan dan pikirannya.

Hubungan Antara Minat dan Partisipasi. Hubungan antara minat dan partisipasi dalam melakukan suatu kegiatan sangatlah penting, peranan minat terhadap siswa sangat besar dalam suatu pembelajaran dengan adanya minat siswa akan senang dan tertarik didalam menjalankan suatu kegiatan belajarnya, dengan adanya minat tersebut penting pula didukung oleh partisipasi siswa yang tinggi, dengan adanya partisipasi yang tinggi, siswa otomatis akan berminat dalam melakukan pembelajaran tersebut.

Dengan contoh dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, jika siswa mempunyai sikap partisipasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa tersebut akan berminat dalam mengikuti suatu pembelajaran tersebut. Jadi bisa disimpulkan, suatu minat siswa akan tergugah dengan adanya partisipasi siswa untuk mengikuti suatu pembelajaran.

## Metode.

Metode Didalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas. Variabel bebas dari penelitian ini adalah partisipasi. Variabel Terikat. Variabel terikat dari penelitian ini adalah belajar, Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung sejumlah 129 siswa, Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 54 siswa yang terdiri dari kelas VII<sup>A</sup>, VIII, & IX<sup>A</sup> sedangkan teknik untuk pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. Dilakukan ketika dijumpai populasi yang tidak homogen atau berstrata dan digunakan strata tersebut berpengaruh pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah survei dan metode angket.

Adapun tata cara pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: Metode Pengambilan Data Minat; a) Siswa dikumpulkan dan diberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket; b) Kemudian siswa mengisi data pribadi; c) Selanjutnya siswa mengerjakan atau mengisi angket minat. Sedangkan untuk Metode Pengambilan Data partisipasi. Setelah selesai mengerjakan angket minat siswa dikumpulkan kembali untuk mengerjakan angket partisipasi, Kemudian Siswa mengisi data pribadi. Dan mengerjakan atau mengisi angket Partisipasi

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah ; 1) Analisis Korelasional. Statistik korelasional adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menghubungkan data yang telah terkumpul dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

Analisa Data. Data yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut. Data mengenai angket partisipasi. Data mengenai angket minat belajar. Analisis data penelitian Data yang diperoleh dari angket tentang partisipasi belajar diperoleh nilai tertinggi 128 sedangkan nilai yang terendah 72 , sedangkan nilai tertinggi dari minat belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa adalah 153 dan nilai terendah adalah 99. Data yang diperoleh dari angket mengenai partisipasi belajar dan minat belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kedalam tabel persiapan untuk menghitung koefisien korelasinya. Dengan adanya hasil yang ada diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara partisipasi dan minat belajar siswa, sehingga hasil perhitungan diatas ada - 0,016, dapat diartikan bahwa hasil yang kurang dari perhitungan tersebut, bahwa penelitian ini menunjukkan tidak adanya

hubungan partisipasi dan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung Jombang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Untuk menguji hipotesis kerja . Karena  $r_{xy}$  yang diperoleh 0,016 adalah lebih kecil dari  $r$  table product moment untuk taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis kerja yang menyatakan :“Tidak adanya hubungan antara partisipasi dengan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa smp Muhammadiyah 2 Mojoagung.” Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Partisipasi instrinsik ini dapat ditimbulkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu muncul dari pribadi siswa itu sendiri, hal ini menunjukkan bahwa munculnya atas kesadaran sendiri mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya sebatas mengikuti.

Kurang berminatnya dari diri sendiri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dalam berpartisipasi sangat rendah, dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan belajarmengajar juga sangat rendah. Untuk minat sendiri ini juga dapat ditimbulkan oleh faktor instrinsik yang muncul dari pribadi siswa tersebut dan hal ini pula yang menunjukkan bahwa munculnya atas kesadaran siswa sendiri untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di Sekolah.

Sangat rendahnya pengaruh ekstrinsik dikarenakan siswa tidak memperoleh dari dorongan guru. Partisipasi atau minat ekstrinsik adalah suatu dorongan dari luar diri siswa tersebut. Partisipasi atau minat ekstrinsik ini berasal dari luar pribadi siswa tersebut termasuk dari guru, sangat rendahnya dorongan ekstrinsik, menunjukkan guru tidak memberikan dorongan secara terus menerus yang akan menimbulkan partisipasi atau minat siswa dalam instrinsik dari diri siswa.

Kurangnya dukungan ekstrinsik dari lingkungan yang melibatkan orang terdekat seperti keluarga, teman dan kerabat untuk mendorong agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

## **Peutup**

Simpulan. Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan partisipasi terhadap minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung.

Saran – saran. Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil diatas antara lain ;1) Agar proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan cara yang kreatif dan menarik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; 2) Guru hendaknya melakukan pendekatan kepada siswa untuk mendorong minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 3)Materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya dirancang untuk meningkatkan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung.

Bagi siswa hendaknya lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih banyak berperan serta, agar bisa menumbuhkan semangat dan minat tersendiri untuk dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan menumbuhkan partisipasi yang tinggi pula;1) Lebih aktif dalam partisipasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah agar dapat mendapat materi atau teori yang baik dalam pembelajaran. Menumbuhkan rasa partisipasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, dengan

menimbulkan partisipasi yang besar, bias membantu minat untuk mengikuti pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Slamet Maksudi. 2008. *Partisipasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Danasari Kecamatan Karan Jambu Kabupaten Purbalingga Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. UNY.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Masjid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H.A.R Tilaar. 2009. Dengan Soegarda .1981. *Pengertian Partisipasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sundariningrum. 2001. *Pengertian Tentang Partisipasi Belajar. Volume II. Jurnal Pendidikan 2016*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Slameto. 2003. *Pengertian Partisipasi*. Skripsi Lampung : Universitas Lampung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakart: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Perkembangan Minat*. Jakarta: Aksara Baru.
- Dimiyati & Mujiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Dirjen perguruan tinggi dan Depdikbud
- Muhajir. 2006. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung : Erlangga.
- Siswanto Didik. 2006. *Pengaruh minat belajar Terhadap Minat Belajar. Jurnal Volume I*, (Hal 135-142) : Bandung.
- Slameto. 2010. *Definisi Minat Belajar*. Jurnal Pendidikan, Volume 1, No.1:
- Salimin, M., & Salimin, M. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Penjas Siswa Terhadap Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas Tinggi Kategori Putra SD Hj. Isriati Moenadi Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Sari, T. N. 2013. *Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Lari Sprint Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa SMPLB C YPAC Medan Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).Bandung.
- Sugiyah. 2001. *Keterlibatan Partisipasi dalam Belajar*. Jurnal Pendidikan sosiologo. ISSN: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Suherman, W. S. 2001. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Elizabeth B. Hurlock (1993: 114) *pengertian tentang minat*. Universita Negeri Yogyakarta
- Rusli Lutan (2002: 7) *pengertian tentang minat*. Universita Negeri Yogyakarta
- Depdikbud (1996: 26). *Faktor –Faktor yang mempengaruhi minat*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusli Lutan (2002: 7) *Faktor –Faktor yang mempengaruhi minat*. Universitas Negeri Yogyakarta
- B.Suryosubroto (2002: 284) . *cakupan partisipasi dalam pembelajaran*. Universitan Negeri Yogyakarta.
- (Santoso Sastropetro 1982: 183). *Partisipasi dalam perencanaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdul Majid (2006: 16). *Partisipasi dalam perencanaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utama Bandi (2011) . *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurnal ISSN 2580-071X (online)

- (Solihin, Faisal, & Dadang, 2013). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurnal ISSN 2580-071X (online)
- (Hoving, Visser, Mullen, & van den Borne, 2010). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurnal ISSN 2580-071X (online)
- Menurut Dwiyo (2010:205). *Perancangan pembelajaran*. Jurnal Univeraitas Negeri Malang]
- (Depdikbud, 1996: 1021). *Pengertian tentang minat*. Jurnal Minat Volume 1, No.1:
- Bimo Walgito (1989: 56 ). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Lutan (2001 : 19). *Ilmu Keolahragaan*. Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13 (2) Juli – Desember 2014: 7-15